



BAB III

METODE PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kalimat yang diubah menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berbentuk angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik semua angka-angka tersebut.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam rangka untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian maka yang menjadi objek dari penelitian ini adalah UMKM yang terintegrasi di MBIZ Market Indragiri Hilir pada LPSE INHIL.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memulai waktu penelitian sejak bulan Juli 2023 – April 2024.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono, 2014 Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang terintegrasi di MbizMarket dan Terdaftar di LPSE Kabupaten Indragiri Hilir

3.3.2. Sampel

Menurut Supangat (2014) sampel yaitu bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* (sampel non acak) yaitu Teknik Sampling Jenuh atau Sensus yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono : 2008) jumlah sampel yang ditetapkan sebesar 52 UMKM

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel didalam penelitian ini menggunakan variabel Independen dan Dependend.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen), variabel independen disebut juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel, stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Digital Marketing (X)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan independen (variabel bebas). Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel *output*, konsekuensi, Variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh dan variabel efek. Adapun yang menjadi variabel terikat didalam penelitian ini yaitu penjualan dan pendapatan (Y).

3.4.2 Indikator Penelitian

1. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:
2. Variabel bebas / independent (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Digital Marketing. Variabel terikat / dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang



menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penjualan dan pendapatan

Tabel 3.1 Devinisi Variabel dan Variabel Penelitian

No.	Variabel dan Devinisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	E-Marketing atau digital marketing diartikan sebagai penggunaan teknologi digital untuk mencapai tujuan pemasaran serta upaya pengembangan atau penyesuaian konsep pemasaran itu sendiri, dapat berkomunikasi dalam cakupan global, dan mengubah cara perusahaan melakukan bisnis dengan pelanggan (Ali, 2013).	1. Accessibility (aksessibilitas). 2. Interactivity (interaktivitas). 3. Entertainment (hiburan). 4. Credibility (kepercayaan). 5. Irritation (kejengkelan). 6. Informativeness (Informatitive).	Likert
2	Penjualan adalah hasil dari proses pemasaran yang menunjukkan jumlah produk yang berhasil dijual dalam periode tertentu, yang menjadi dasar utama bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan. (Kotler dan Keller, 2016). Pendapatan usaha kecil adalah total pemasukan yang diperoleh dari aktivitas operasional utama bisnis, seperti penjualan produk atau jasa (Zimmerer dkk 2008)	1. Volume Penjualan 2. Pertumbuhan Pendapatan 3. Frekuensi Transaksi 4. Jangkauan Pasar 5. Nilai Penjualan	Likert



3.5. Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari narasumber yang terdiri dari identitas responden dan juga hasil pengamatan lapangan tentang apa yang terjadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah ada atau yang telah tersedia seperti profil perusahaan, buku-buku, laporan-laporan, dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian berupa data primer. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh berasal dari sumber data pertama pada lokasi penelitian atau objek penelitian. Pada penelitian ini diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket/kuisisioner yang dibagikan kepada responden secara langsung.

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode dalam usaha pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*) yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung pada pihak kampus,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

terutama pimpinan dan karyawan tentang berbagai informasi atau data sebagai masukan yang diperlukan.

- b. Observasi (*observation*) atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas keseharian, lingkungan dan sarana perkuliahan yang berhubungan dengan penulisan ini
- c. Kuesioner (*angket*) merupakan teknik pengumpulan data, dimana partisipan/responden mengisi petanyaan/penyataan, kemudia setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

3.6. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4. PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta dapat melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten, oleh karena itu sering digunakan oleh para peneliti yang berfokus pada ilmu-ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak boleh multivariat berdistribusi normal (model yang sama dapat menggunakan indikator dengan skala rasio kategori, ordinal dan interval), sampel tidak boleh besar Gozali (2013).

Selain untuk mengkonfirmasi teori, *Partial Least Square* (PLS) juga dapat memperjelas ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

itu, PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori agar lebih cocok untuk analisis data dalam penelitian berdasarkan prediksi PLS. *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk mengklarifikasi apakah ada tidaknya hubungan antar variabel laten. *Partial Least Square* (PLS) dapat secara bersamaan menganalisis konstruksi yang dibentuk oleh indikator refleksif dan formatif. Ini tidak mungkin dilakukan dengan SEM berbasis kovarians karena merupakan model yang tidak teridentifikasi.

Pemilihan metode PLS (*Partial Least Square*) didasarkan pada fakta bahwa penelitian ini memiliki 4 variabel laten yang terdiri dari indikator refleksif dan varabel diukur dengan pendekatan *refleksif second order factor*. Model *refleksif* mengasumsikan bahwa konsruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau *manifest* Gozali (2013) sehingga diperlukan konfirmasi atas hubungan antar variabel laten.

Salah satu pendekatan untuk menganalisis *second order factor* adalah dengan menggunakan *repeated indicators approach* atau juga dikenal dengan *hierarchical component* model. Meskipun pendekatan ini mengulang jumlah variabel manifest atau indikator, pendekatan ini memiliki keuntungan bahwa model ini dapat diestimasi menggunakan algoritma standar PLS Gozali (2013).

3.6.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Abdillah dan Hartono (2015), *Outer model* atau model pengukuran menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

variabel latennya. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan korelasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. *Outer model* digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Menurut Abdillah dan Hartono (2015), Pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability (cronbach's alpha)*.

3.6.1.1. Uji Validitas Indikator

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *convergent validity* dan *discriminant validity*.

1. *Convergent validity*

Berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *validitas*



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

convergent indikator refleksif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap konstruk, dimana nilai *loading factor* yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*, nilai di atas 0,5 masih bisa diterima sedangkan nilai di bawah 0,5 harus dikeluarkan dari model, serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pernyataan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar *error* dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0,5, dengan nilai loading untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0,5. Gozali, (2013).

2. *Discriminant validity*

Berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara pengujian selanjutnya untuk mengukur validitas diskriminan adalah melihat nilai AVE. Dimana nilai AVE harus lebih besar dari 0,70 yang berarti semua variabel laten memiliki nilai diskriminan yang baik. Metode untuk menguji *validitas discriminant* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $>0,7$. Metode lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas *discriminant* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Extracted (AVE) setiap konstruk dengan nilai korelasi antar variabel dalam model. Direkomendasikan nilai AVE lebih besar 0,7 Gozali, (2013). Untuk melihat nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat pada nilai *Fornell-Larcker Criterion*.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas Indikator

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Hair *et al.* (2008) dalam Abdillah dan Hartono., (2015) menyatakan bahwa suatu variabel laten memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai *composite reliability* dan atau *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima.

3.6.1 Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Abdillah dan Hartono., (2015) *Inner model* atau model struktural menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas Abdillah dan Hartono., (2015).



Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan oleh R2 (*R-Square*) untuk melihat besarnya koefisien jalur strukturnya. Nilai R2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. *Inner model* sangat berfungsi untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis Abdillah dan Hartono., (2015).

3.6.3. Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *structural equation modeling* (SEM) dengan smart PLS. Dalam full model *structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten Gozali, (2013). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian *inner model*. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,666 (α 5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.